

## PENDIDIKAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY (TS-TS)* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN FLORA DAN FAUNA DI KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 SEMENDAWAI SUKU III OKU TIMUR TAHUN PELAJARAN 2018/2019****Vinny Lorensa Putri Erza, Magdad Hatim, Mirna Taufik**<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas PGRI Palembang(✉) [mirnaputridata@gmail.com](mailto:mirnaputridata@gmail.com)**ABSTRAK**

Latar belakang dalam penelitian ini yaitu adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar pokok bahasan flora dan fauna di Kelas XI IPS SMA Semendawai Suku III OKU Timur. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Two Stay-Two Stray (TS-TS)* terhadap hasil belajar siswa Kelas XI IPS SMANegeri 1 Semendawai Suku III. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen kuantitatif, dengan desain penelitian menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi pada penelitian ini siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Semendawai Suku III Oku Timur sebanyak 126 siswa dengan jumlah kelas sebanyak 4 Kelas. Sampel dalam penelitian ini siswa kelas XI IPS 4 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 3 sebagai kelas kontrol yang diambil dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen utama yang digunakan adalah tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pokok bahasan Flora dan Fauna kelas XI IPS pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray (TS-TS)*, dibuktikan dengan harga  $t_{hitung}$  (17,708) yang lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  (2,039). (2) Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pokok bahasan Flora dan Fauna kelas XI IPS pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah menggunakan metode konvensional, dibuktikan dengan harga  $t_{hitung}$  (13,496) yang lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  (2,042). (3) Ada pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan Flora dan Fauna di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Semendawai Suku III Oku Timur tahun pelajaran 2018/2019, yang dibuktikan dengan  $t_{hitung} = 9,69$  atas dasar taraf signifikan 0,05 untuk  $dk = 61$  diperoleh  $t_{tabel} = 1,999$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $9,69 > 1,999$ . Sesuai dengan kriteria pengujian yang dirumuskan, maka dengan demikian hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh model pembelajaran *Two-Stay Two-Stray* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan Flora dan Fauna di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Semendawai Suku III Oku Timur tahun pelajaran 2018/2019” **diterima**.

**Kata kunci:** Pembelajaran *Two stay two stray*, hasil belajar.**PENDAHULUAN**

Ilmu pengetahuan dewasa ini semakin mengalami peningkatan yang pesat. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan tersebut akan memberikan pengaruh pada dunia pendidikan. Dunia pendidikan saat ini telah banyak memberikan kreasi dalam proses pembelajaran. Kreasi-kreasi tersebut diantaranya ditunjukkan dengan

penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Pendidik berusaha untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan mampu menerima materi.

Model pembelajaran yang digunakan guru tersebut sebisa mungkin mengorientasikan siswa

sebagai pusat pembelajaran dan guru hanya berperan sebagai pembimbing. “Penggunaan model pembelajaran yang seperti ini diharapkan dapat mengubah paradigma pendidikan di Indonesia, dari yang semula pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa” (Shoimin, 2017:16). Dengan dilakukannya hal tersebut maka siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini.

Menurut Hamalik (dalam Susanto 2016:4), juga menegaskan bahwa “Suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya.” Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa proses pembelajaran yang berkualitas dan baik adalah dengan terjadinya interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa. Selanjutnya interaksi tersebut akan melahirkan suatu komunikasi yang mengarah pada materi, sehingga siswa akan lebih banyak aktif dalam menyampaikan pendapatnya.

SMA Negeri 1 Semendawai Suku III adalah sekolah yang memiliki sarana untuk mendukung pembelajaran yang dapat dikatakan lengkap. Guru-guru tersebut juga sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan masing-masing, namun masih ada kendala yang terjadi disini terutama yang berhubungan dengan pemilihan strategi, metode, atau model pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal selama Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 SS III pada saat kegiatan belajar mengajar, model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang variatif masih sering menggunakan model konvensional atau masih monoton dengan mentransfer ilmu atau informasi yang dimiliki guru kepada siswa sehingga kegiatan pembelajaran di sekolah masih cenderung hanya berpusat pada guru saja.

Dilihat selama proses pembelajaran setelah guru menerangkan terkait dengan materi pembelajaran setelah itu siswa diajak melakukan tanya jawab mengenai materi yang kurang dipahami terlihat semangat belajar siswa masih kurang maksimal, karena sikap siswa yang kurang antusias selama kegiatan tanya jawab tersebut berlangsung,

setelah kegiatan tanya jawab selesai guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada di LKS atau buku cetak yang terkait dengan materi.

Berdasarkan pengamatan tersebut selama proses pembelajaran tersebut siswa terlihat cenderung bosan dilihat dari sikap siswa yang mengantuk, berbincang dengan temannya sehingga suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif. Hasil belajar siswa berdasarkan ulangan harian menunjukkan terdapat 46% siswa kelas XI IPS yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditargetkan 78. Agar pembelajaran dapat mendorong siswa untuk aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa hal ini diperlukan peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang mampu mengaktifkan hasil belajar siswa sehingga hasil belajar siswa maksimal. Upaya yang dilakukan guru adalah memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Peneliti memberikan salah satu alternatif pembelajaran kepada guru agar hasil belajar siswa lebih baik dan meningkat.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru dituntut untuk mengelola proses pembelajaran dengan baik, menguasai materi yang akan diajarkan, mampu mengklasifikasikan macam-macam model pembelajaran yang dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar. Hal yang harus diperhatikan dalam menciptakan suasana pembelajaran yaitu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan siswalah yang dituntut lebih aktif dalam mengembangkan potensinya. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Two Stay-Two Stray (TS-TS)*. Lie (dalam Bandarusin dkk, 2016) menyatakan “Pembelajaran *two stay-two stray* bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik.” Model pembelajaran *Two Stay-Two Stray (TS-TS)* dikembangkan pertama kali oleh Spencer Kagan (dalam Djamarah, 2010:406), “Model pembelajaran *Two Stay-Two Stray (TS-TS)* dilakukan dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok beranggotakan empat orang siswa. Dua orang sebagai tamu yang mencari informasi dan 2 orang

yang tinggal di kelompok sebagai pemberi informasi.”

“Penggunaan model pembelajaran *two stay-two stray* secara langsung dapat mempengaruhi keaktifan siswa. Setiap siswa akan berusaha untuk menggali informasi dari kelompok lain” (Putri, 2013:3). Penerapan model pembelajaran ini bertujuan agar siswa dapat saling berkerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi. Model pembelajaran ini juga dapat melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik. Menurut Asri (dalam Bandarusin dkk, 2016:2293) “Siswa harus dididik untuk realis, mengakui kehidupan yang multi-dimensional, tidak seragam dan diajak menghayati kebinekaan yang saling melengkapi demi persaudaraan yang sehat, menghargai hak dan kewajiban yang saling solider.”

Pada penelitian Mariyanto (2015) diketahui bahwa hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran geografi materi pokok kondisi fisik wilayah dan penduduk Indonesia mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray (TS-TS)*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran *Two Stay-Two Stray* sangat cocok diterapkan dipelajaran geografi. Sedangkan menurut Ardiansyah (2015) penerapan pembelajaran *Two Stay-Two Stray (TS-TS)* pada pelajaran geografi pada materi pokok potensi geografis Indonesia memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa terlibat aktif dan bertanggung jawab atas pembelajaran dengan membangun pengetahuan dan meningkatkan keterampilan berdiskusi serta pembelajaran berpusat pada siswa. Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen, yang dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu. Menurut Isaac dan Michael (dalam Setyanto, 2006:39), “Penelitian eksperimen bertujuan untuk meneliti kemungkinan sebab akibat dengan mengenakan satu atau lebih kondisi perlakuan pada satu atau lebih kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan

satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.”

Penelitian ini akan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas dianalisis untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan atau pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol.

Populasi adalah hal yang penting dan perlu mendapat perhatian dengan seksama dalam penyelesaian skripsi. Menurut Arikunto (2014:173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Sugiyono (2016:117) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah suatu kelompok yang menjadi objek perhatian utama peneliti yang digunakan untuk dijadikan sebagai generalisasi dari sebuah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Semendawai Suku III Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 114 siswa dan terdiri dari 4 kelas. Untuk lebih jelasnya dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Banyaknya Siswa
1	XI IPS 1	30
2	XI IPS 2	33
3	XI IPS 3	31
4	XI IPS 4	32
<b>Jumlah</b>		126

Setelah menentukan populasi, peneliti menentukan sampel untuk memudahkan proses pelaksanaan penelitian karena jumlah objek yang diamati menjadi sedikit namun akurat. “Sampel yaitu Sebagian atau wakil populasi yang di teliti” (Arikunto, 2014:174).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu dengan cara pengambilan dari anggota populasi. *Purposive*

*Sampling* dilakukan dengan cara penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu di dalam populasi sehingga semua objek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel (Arikunto, 2014: 177). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah	Keterangan
1.	XI IPS 4	32	Kelas Eksperimen
2.	XI IPS 3	31	Kelas Kontrol
<b>Jumlah</b>		63	

Untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian dan agar hasil penelitian tersebut dapat dipertanggung-jawabkan, maka perlu dilakukan pengumpulan data secara sistematis dengan prosedur yang standar. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu tes.

“Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah di tentukan” (Arikunto, 2016:67). Tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam materi Flora dan Fauna. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar. Dalam teknik ini, peneliti menggunakan tes *multiple choice* (pilihan ganda) yang berjumlah 30 soal yang akan lebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya.

Langkah-langkah penyusunan perangkat tes antara lain sebagai berikut:

- (1) Menentukan materi pelajaran
- (2) Menentukan alokasi waktu
- (3) Membuat kisi-kisi soal
- (4) Membuat perangkat tes, yakni dengan menulis petunjuk pedoman mengerjakan serta membuat kunci jawaban.
- (5) Menganalisis hasil tes

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data dapat dilakukan

melalui tahap menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t.

## HASIL dan PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini meliputi data hasil belajar siswa pada masing-masing kelas, yaitu kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan penerapan model pembelajaran *two-stay two-stray* dengan menggunakan media gambar serta dengan melakukan pendekatan saintifik dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah bervariasi, tanya jawab). Data yang dianalisis diperoleh dari nilai *pre-test* yang diberikan di awal pembelajaran, nilai *post-test* yang diberikan di akhir pembelajaran dan selisih nilai *pre-test* dan *post-test*.

Data tes digunakan untuk mengetahui hasil *pre-test* dan *post-test* siswa. Tes hasil belajar ranah kognitif siswa digunakan dua kali pada penelitian ini. Tes pertama atau *pre-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif kedua kelompok. Kemampuan awal kognitif ini dibutuhkan untuk dapat digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Data tes digunakan untuk mengetahui hasil *pre-test* dan *post-test* siswa. Tes hasil belajar ranah kognitif siswa digunakan dua kali pada penelitian ini. Tes pertama atau *pre-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif kedua kelompok. Kemampuan awal kognitif ini dibutuhkan untuk dapat digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tes kedua atau *post-test* bertujuan untuk mengukur prestasi/hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Tes ditunjukkan kepada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu kelas XI IPS 3 dan X IPS 4. Untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa, maka digunakan instrument berupa soal tes yang berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 soal sesuai dengan pokok materi yang diterapkan peneliti di dalam kelas.

### 1) Deskripsi Data Nilai Kelas Eksperimen

Dalam penelitian ini menetapkan sampel yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas XI IPS 4 yang berjumlah 32 siswa, lalu memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen berupa model

pembelajaran *two-stay two-stray* dalam pelaksanaan materi tes yang diajarkan adalah pokok bahasan tentang Flora dan Fauna, setelah materi diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *two-stay two-stray* barulah dilakukan uji pemahaman materi tes.

Nilai kelas eksperimen rata-rata yang diperoleh nilai *pre-test* adalah 45,31. Nilai terbesar untuk *pre-test* yaitu 65 dan nilai terkecil yaitu 30, sedangkan setelah materi diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *two-stay two-stray* dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *post-test* kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran *two-stay two-stray* dengan total nilai keseluruhan 2605 dan jumlah siswa 31 orang maka didapatkan nilai rata-rata adalah 81,40. Nilai terbesar di kelas eksperimen yaitu 95 dan nilai terkecil di kelas eksperimen yaitu 60.

## 2) Deskripsi Data Nilai Kelas Kontrol

Dalam penelitian ini menetapkan sampel yang menjadi kelas kontrol adalah kelas XI ISP 3 berjumlah 31 siswa, dalam pemberian perlakuan terhadap kelas kontrol ini tidak menggunakan model pembelajaran *two-stay two-stray*. Nilai tes yang diambil adalah nilai yang telah diujikan melalui pengajaran yang dilakukan pada waktu penelitian. Pengujian tersebut dilakukan dengan waktu yang berbeda dengan materi yang sama dan soal yang sama, sehingga tingkat objektivitas dalam penelitian ini terjaga dari unsur subjektivitasnya.

Nilai kelas kontrol rata-rata yang diperoleh nilai *pre-test* adalah 37,74 dengan nilai terbesar yaitu 55 dan nilai terkecil yaitu 20. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* kelompok siswa yang tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *two-stay two-stray* dengan nilai total 1860 dan jumlah siswa 31 orang maka didapatkan nilai rata-rata adalah 60. Nilai terbesar di kelas kontrol yaitu 80 dan nilai terkecil di kelas kontrol yaitu 40.

Uji homogenitas data digunakan untuk melihat apakah kedua data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol mempunyai varians yang homogen atau tidak. Peneliti dalam hal ini menggunakan uji *Barlett*.

Dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh dengan  $\chi^2_{\text{tabel}} = 3,84$  dan  $\chi^2_{\text{hitung}} = -2,16$ . Syarat homogenitas

data  $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$  signifikan, sehingga dapat ditulis  $-2,16 < 3,84$ . Maka dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang sama atau homogen.

## (1) Pengujian Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Independent sample t-test* dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

dengan  $S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$

dari perhitungan sebelumnya diperoleh nilai rata-rata dan simpangan baku kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu:

Kemudian  $t_{\text{hitung}}$  dihitung dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

diketahui bahwa nilai  $S^2 = 91,54$  dan  $S = 9,56$ .

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{82,18 - 59,93}{9,56 \sqrt{\left(\frac{1}{32} + \frac{1}{31}\right)}}$$

$$t = \frac{22,25}{9,56 \sqrt{\frac{63}{992}}}$$

$$t = \frac{22,25}{9,56 \sqrt{0,06}}$$

$$t = \frac{22,25}{9,56 (0,24)}$$

$$t = \frac{22,25}{2,2944}$$

$$t_{\text{hitung}} = 9,69$$

Untuk menentukan kaidah pengujian  $t_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = (0,05)$  dicari dengan rumus:

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

$$dk = 32 + 31 - 2$$

$$dk = 63 - 2$$

$$dk = 61$$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  sedangkan  $t_{\text{tabel}}$  untuk  $dk = 61$  adalah 1,999. berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh  $t_{\text{hitung}} = 9,69$  atas dasar taraf signifikan 0,05 untuk  $dk = 61$  diperoleh  $t_{\text{tabel}} = 1,999$  maka  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $9,69 > 1,999$ . Sesuai dengan kriteria pengujian yang dirumuskan, maka dengan

demikian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh model pembelajaran *Two-Stay Two-Stray* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan Flora dan Fauna di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Semendawai Suku III Oku Timur tahun pelajaran 2018/2019 diterima.

Hal ini diperkuat oleh Ardiansyah (2015), penerapan model pembelajaran *two-stay two-stray* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa terlibat aktif dan bertanggung jawab atas pembelajaran dengan membangun pengetahuan dan meningkatkan keterampilan berdiskusi serta pembelajaran berpusat pada siswa.

Hal ini juga diperkuat oleh Mariyanto (2015:15) yang menyatakan bahwa hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran geografi mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *two-stay two-stray*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran *two-stay two-stray* sangat cocok diterapkan dipelajaran geografi. Maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *two-stay two-stray* berpengaruh baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Semendawai Suku III Oku Timur.

Bandarusin dkk (2016) mengatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two-stay two-stray* terhadap proses belajar geografi siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan rata-rata skor kelas eksperimen untuk *post-test* sebesar 76,11 dibandingkan kelas yang menggunakan pembelajaran metode ceramah sebesar 69,62.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang penggunaan model pembelajaran *Two-Stay Two-Stray (TS-TS)* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran geografi, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pokok bahasan 'Flora dan Fauna' kelas XI IPS pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model

pembelajaran *Two Stay-Two Stray (TS-TS)*, dimana harga  $t_{hitung} 17,708 > t_{tabel} 2,039$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima.

- 2) Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pokok bahasan 'Flora dan Fauna' kelas XI IPS pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah menggunakan metode konvensional, dimana harga  $t_{hitung} 13,496 > t_{tabel} 2,042$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima.
- 3) Ada pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan 'Flora dan Fauna' di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Semendawai Suku III Oku Timur tahun pelajaran 2018/2019, yang dibuktikan dengan  $t_{hitung} = 9,69$  atas dasar taraf signifikan 0,05 untuk  $dk = 61$  diperoleh  $t_{tabel} = 1,999$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $9,69 > 1,999$ .

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan 'Flora dan Fauna' di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Semendawai Suku III Oku Timur tahun pelajaran 2018/2019.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, E. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* terhadap Hasil Belajar SMA. *Tesis tidak diterbitkan*. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Arikunto, S. 2016. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandarusin dkk. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* Terhadap Proses dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA. dalam *Jurnal Pendidikan Geografi: 2016 Vol. 1 No. 12 (hal. 2292)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Djamarah, BS. 2010, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mariyanto, CD dkk. 2015. Penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik terhadap Hasil Belajar IPS Geografi Materi Pokok Kondisi Fisik Indonesia pada Kelas VIII SMPN 13 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013. dalam *Jurnal Edu Geography: 2015 Vol.3 No.4 (hal. 9-15)*. Universitas Negeri Semarang.

- Putri, ED dkk. 2013. Pengaruh Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar Geografi siswa SMP. *Skripsi tidak diterbitkan*. Universitas Negeri Malang.
- Setyanto, E. 2006, Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen dalam Kajian Komunikasi. *dalam Jurnal Ilmu Komunikasi: Vol.3 No.9 (hal 39)*. Indonesia.
- Shoimin, A. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.